

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

“Deus sive Natura” (Tuhan atau Alam). Pernyataan yang membuat Spinoza dijuluki seorang panteis. Ia memulai filsafatnya dengan menjelaskan kata “substansi”. Spinoza mendefinisikan substansi sebagai sesuatu yang ada dalam dirinya sendiri dan dipikirkan oleh dirinya sendiri. Artinya bahwa tentangnya tidak diadakan dan tidak disebabkan. Hal itu dinyatakan karena bahwa apabila ada prinsip sebab akibat di dalamnya, maka ada pula prinsip superioritas, dimana ada yang melebihi antara yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan telah diketahui bahwa sesungguhnya dalam relasi antara Tuhan dengan alam itu sendiri adalah satu kesatuan yang tak terbagi, tak terpisahkan dan tak disebabkan.

Tuhan dan Alam adalah satu kesatuan. Pandangan ini lebih dikenal dengan istilah Pantheisme. Dalam pandangan ini memiliki keselarasan dengan pandangan ketuhanan masyarakat di Timor pada umumnya, yang sering mempersembahkan kurban pada alam dengan menganggap bahwa alam yang melindungi dan alam juga sebagai pemenuh segala kebutuhan mereka. Tempat-tempat suci sesuai adat kebiasaan adalah rumah adat, sumber air, batu besar, gunung, danau besar, tempat yang aneh dan ajaib, pohon besar, hutan angker, batu keramat, istana buaya dan gua-gua alam. Seluruh masyarakat Timor pada umumnya memiliki pandangan demikian salah satunya ialah masyarakat dawan Tunbaba.

Tunbaba adalah nama dari salah satu tempat yang terletak di daerah Timor Tengah Utara, tepatnya di Kecamatan Miomaffo Timur. Di Tunbaba terdapat berbagai suku dengan rumah adatnya masing-masing yang merupakan salah satu tempat kudus. Di tempat kudus tersebut sering dilakukan ritus persembahan kurban bakaran yang ditujukan kepada Yang

Tertinggi dengan tujuan meminta berkat serta perlindungan. Selain mempersembahkan kurban di rumah adat, mereka juga mempersembahkan kurban bakaran kepada alam. Jadi di sini ditemukan alur pemikiran yang hampir sejalan. Di mana keduanya berbicara mengenai Tuhan dalam hubungannya dengan alam.

Berdasarkan uraian di atas, ditemukan bahwa terdapat kesamaan antara keduanya yakni bahwa alam pada umumnya ada dalam Tuhan, namun ditemukan juga perbedaan. Perbedaan yang dimaksudkan terletak pada kuantitas antara kedua pandangan tersebut. Dimana Spinoza memandang segala sesuatu yang ada itu adalah satu dengan Tuhan (*Deus sive Natura*). Segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah cara berada Allah atau Tuhan. Sedangkan bagi masyarakat Tunbaba, keberadaan Tuhan atau kehadiran Tuhan hanya terdapat pada sebagian dari alam semesta ini.

5.2 Tinjauan Kritis

“Deus sive Natura”. Motto dari pantheisme Spinoza. Dalam pernyataannya, ia menjelaskan bahwa Allah dan alam adalah satu kesatuan. Meski demikian apabila ditinjau lebih lanjut terlebih dalam menyatakan kesamaan antara Allah dan alam sesungguhnya ia juga menjelaskan perbedaan antara keduanya. Yakni dalam mengurai penjelasan *Natura naturans* dan *Natura naturata*. Berdasarkan fungsinya Tuhan sebagai alam yang mencipta dan alam sebagai yang dicipta. Adapun pemikiran Spinoza yang masih belum dipahami hingga saat ini mengenai alam yang dimaksud oleh Spinoza sebagai yang tak terbatas, dalam hal ini bahwa Alam yang mencipta dan alam yang tak terbatas sebagai yang dicipta. Keduanya berada dalam satu kesatuan dalam Substansi namun, alam yang seperti apakah yang dimaksudkan oleh Spinoza? Mungkinkah alam yang dimaksudkan oleh Spinoza itu sama dalam pandangan masyarakat ada t suku dawan Tunbaba, yang memandang alam itu sebagai tempat

bersemayamnya Yang Ilahi, menurut pernyataannya yang mengatakan bahwa alam yang lain itu adalah mode atau cara berada Allah?

Mode atau cara berada. Dalam pandangan masyarakat adat suku Dawan Tunbaba, meyakini akan kehadiran Yang Ilahi atau Tuhan melalui alam. Alam adalah perantara. Alasan dijadikannya sebagai perantara karena alam itu adalah karya tangan Tuhan itu sendiri. Sedangkan bagi Spinoza alam adalah cara berada Allah atau yang disebutnya dengan mode. Di sini ditemukan keselarasan pandangan yang bisa dikatakan sebagai suatu kesamaan pandangan antara keduanya. Jadi meskipun dikatakan sebagai suatu kesatuan, namun dalam penjelasan atau uraiannya sesungguhnya menyatakan suatu perbedaan yang kemudian dipakai untuk mengatakan bahwa pandangannya antara Spinoza dan masyarakat Tunbaba adalah identik dan bisa juga dikatakan sama.

Apakah panteisme, monisme ataukah panenteisme? Panteisme merupakan ajaran yang mengatakan bahwa Tuhan dan alam adalah suatu kesatuan dan monisme itu sendiri juga menyatakan ketunggalan, satu dan utuh. Namun perlu diketahui bahwa ketunggalan monisme bukan berasal dari penyatuan melainkan pada dasarnya adalah satu, mono. Sedangkan panenteisme ialah pandangan yang menyatakan bahwa segala sesuatu ada dalam Tuhan, namun bukan berarti Tuhan adalah segala sesuatu. Sehingga di sini, pandangan Spinoza lebih tepatnya digolongkan dalam aliran panteisme karena dalam ajarannya ia menyatakan bahwa Tuhan dan alam adalah satu kesatuan, mereka identik atau Tuhan itu sinonim dengan alam. Namun di sini ditekankan lagi bahwa alam yang dimaksud lagi ialah alam yang tak terbatas. Karena dalam pemikirannya terdapat pembagian lagi mengenai alam itu sendiri.

Alam adalah perantara Tuhan, alam adalah ciptaan dan alam adalah Tuhan. Demikian pandangan dari masyarakat adat suku dawan Tunbaba. Alam sebagai perantara Tuhan di sini karena menurut pandangan masyarakat adat Tunbaba, melalui alam, Tuhan memberikan rahmat berupa hasil alam yang melimpah guna memenuhi segala kebutuhan setiap hari. Alam

adalah ciptaan Tuhan dan alam adalah Tuhan. Di sini masyarakat Tunbaba meyakini bahwa alam adalah Tuhan karena alam selalu memberi segala sesuatu yang dibutuhkan namun, di sini ditekankan bahwa meskipun mereka memandang alam itu Tuhan tetapi bukan berarti Tuhan itu alam, sebab Tuhan hanya hadir melalui sebagian alam bukan seluruhnya. Sehingga di sini dapat dikatakan bahwa masyarakat Tunbaba termasuk dalam aliran panenteisme.

Sehingga berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat ditemukan suatu kesimpulan bahwa dalam pandangan Spinoza berkaitan dengan Tuhan dalam hubungannya dengan alam itu memiliki suatu keselarasan, identik dan bisa juga dikatakan sama. Namun, sama dalam hal ini bukan seluruhnya akan tetapi hanya sebagian dari uraian Spinoza yang memiliki keselarasan dengan pandangan ketuhanan masyarakat Tunbaba dalam hubungannya dengan alam.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER PRIMER:

- Curley, Edwin (edited and translated), *A Spinoza Reader : The Ethics And Other Works / Benedictde Spinoza*, WestSussex : Princeton University Press, 1994.
- Hurley, Robert (translated), *Spinoza: Practical Philosophy*, San Francisco : City Lights Books, 1988.
- Lord, Beth, *Spinoza Ethic's*, 22 George Square : Edinburgh, 2010.

SUMBER SEKUNDER:

- Adri, Aquido dan Hadi, Syaiful, *Descartes Spinoza Berkeley Sebuah Biografi*, Sociality : Yogyakarta, 2019.
- Budi, F. Hardiman, . *Filsafat Modern Dari Machiavelli Sampai Nietzsche*, Gramedia Pustaka Utama : Jakarta, 2004.
- BPS Kabupaten Timor Tengah Utara, *MIOMAFFO TIMUR DALAM ANGKA 2018*, (TTU : BPS)
- Chandra, Xaverius, *Filsafat Ketuhanan (Bahan Ajar)*, Surabaya, Januari 2017.
- Jousse, Emmanuel, *The Idea Of God In Spinoza's Philosophy : A Study About Its Definition And Impact Based On The First Part Of Ethics*, dalam E-LOGOS, ELECTRONIC JOURNAL FOR PHILOSOPHY/2004, ISSN 1211-0442.
- Levine, P. Michael., *Pantheism : A non-theistic concept of deity*, Routledge : USA and Canada, 2003.
- Magnis, Franz Suseno, *13 Tokoh Etika, Sejak Zaman Yunani Sampai Abad Ke-19*, Kanisius : Yogyakarta, 1997
- Mudzakkir, Amin, *Tuhan Atau Alam: Agama Dan Sains Dalam Filsafat Ketuhanan Spinoza*, NPM : 01920811.

- Neonbasu, Gregor, ***Citra Manusia Berbudaya, Sebuah Monografi Tentang TIMOR Dalam Perspektif Melanesia***, Jakarta : Perum LKBN ANTARA, 2016.
- Petrus, Simon L Tjahjadi, ***Petualangan Intelektual: Konfrontasi Dengan Para Filsuf Dari Zaman Yunani Hingga Zaman Modern***, Yogyakarta : Kanisius, 2004.
- Purbadi, Yohanes Djarot, ***DISERTASI : Tata Suku Dan Tata Spasial Pada Arsitektur Permukiman Suku Dawan Di Desa Kaenbaun Di Pulau Timor***, Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta, 2010.
- Rede, Raymundus Blolong, ***Dasar-Dasar Antropologi Budaya: Buku Pegangan Mata Kuliah Manusia Dan Kebudayaan Indonesia***, Nusa Indah : Ende, 2012.
- Saku, Domi, ***Filsafat Ketuhanan (Bahan Kuliah)***, Fakultas Filsafat : Kupang.